

# RESSILIENSI MASYARAKAT DAN PENYULUHAN PASCA BANJIR DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

*by* Lukman Hakim -

---

**Submission date:** 12-Jul-2023 07:45PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2130086884

**File name:** LUHAN\_PASCA\_BANJIR\_DI\_KECAMATAN\_MASAMBA\_KABUPATEN\_LUWU\_UTARA.pdf (546.29K)

**Word count:** 6612

**Character count:** 42788

# [PENYULUHAN] Acknowledgement (Pengakuan Pengajuan)

Submission

Eksternal

Kotak Masuk



**Pudji Muljono** <jurnal@apps.ipb.ac.id>

Sel, 7 Mar,  
07.24

kepada <sup>12</sup> saya

Inggris

Indonesia

[Lihat pesan asli](#)

[Jangan terjemahkan secara otomatis: Inggris](#)

LUKMAN

HAKIM

LUKMAN:

Terima kasih telah mengirimkan naskah, "Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara: ---" ke Jurnal Penyuluhan. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan dapat melacak perkembangannya melalui proses editorial dengan masuk ke situs web jurnal:

URL

naskah: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/authorDashboard/submission/46154>

Nama pengguna: lhs19819

Jika Anda memiliki pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih telah mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk pekerjaan Anda.

<sup>4</sup>udji

[jurnalpenyuluhan@apps.ipb.ac.id](mailto:jurnalpenyuluhan@apps.ipb.ac.id) [jurnalpenyuluhan@gmail.com](mailto:jurnalpenyuluhan@gmail.com) <sup>25</sup>Jurnal

Muljono

Penyuluhan <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe>

## Hasil Review Mitra Bestari

Eksternal



**Jurnal Penyuluhan**

Kam, 6 Apr,  
11.41

kepada saya

Yth. Bapak Lukman Hakim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Naskah artikel bapak telah direview oleh satu orang mitra bestari dan sudah mengirimkan hasil reviewnya. Berdasarkan hasil review Mitra Bestari meminta penulis merevisi artikel secara mayor.

Terdapat dua berkas yang dilampirkan sebagai panduan bagi penulis untuk merevisi, yaitu satu Lembar Penilaian Mitra Bestari dan satu manuskrip Artikel yang telah dikomentari. Penulis diharap dapat merevisi langsung pada artikel, dengan mengikuti langkah-langkah berikut dalam merevisi artikel:

1. Tidak menghapus komentar mitra bestari
2. Membalas komentar mitra bestari dengan menggunakan fitur reply pada balon komentar
3. Isi balasan harus menjawab komentar mitra bestari
4. Apabila penulis merasa komentar mitra bestari tidak bisa diikuti, maka jelaskanlah argumen penulis untuk tidak melakukan revisi

Penulis dimohon mengirimkan hasil revisinya paling lambat setelah 7 hari dari pemberitahuan ini dikirimkan, yaitu pada Kamis, 13 April 2023 melalui OJS (website kami (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/index>)). Hasil revisi artikel dapat langsung diunggah dengan membalas (reply) email ini. Apabila setelah batas waktu yang ditentukan tidak ada konfirmasi dari penulis untuk menambah waktu revisi, maka kami menganggap penulis mengundurkan diri.

Apabila ada pertanyaan dalam proses revisi artikel, silakan menghubungi kami. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

--

Sekretariat Jurnal Penyuluhan  
Lantai 3, Department of Communication and Community Development Sciences  
Faculty of Human Ecology, IPB University  
Situs: <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe>  
E-mail: [jurnalpenyuluhan@apps.ipb.ac.id](mailto:jurnalpenyuluhan@apps.ipb.ac.id)

**Lukman Hakim** <[lukman.hakim@unismuh.ac.id](mailto:lukman.hakim@unismuh.ac.id)>

11 Apr 2023,  
12.03

kepada Jurnal

Yth Redaksi/Editor Jurnal Penyuluhan

Assalamu Alaikum. Wr.Wb

Terkirim hasil perbaikan artikel Jurnal Resiliensi Masyarakat hasil Review Mitra Bestari yang terkirim tanggal 7 April pekan lalu.

Semoga Allah Swt meridhoi usaha kita bersama.

Wassalam, Terima kasih atas kerjasamanya

Penulis: Lukman Hakim

**Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

*Community Resilience and Post-Flood Counseling in Masamba District,  
North Luwu Regency*

## ABSTRACT

The flood disaster had physical, psychological and social impacts on the people of North Luwu. Because of the extent of the impact, disaster management measures are needed both during and after a disaster. The purpose of this study was to determine community resilience and post-flood counseling in Masamba District, North Luwu Regency as well as the supporting and inhibiting factors of community resilience. Qualitative descriptive of primary and secondary data is used as a method of this research. Data collection through observation techniques, interviews and documentation then the data is reduced, then analyzed and presented until a conclusion is drawn. The results showed that post-flood community resilience was supported through social support (I have) and the development of personal strength (I am) as well as greater capacity building (I can) to solve problems and find solutions for flood victims. Supporting factors for resilience are the level of public and social support. Counseling on health, forestry, and land can educate the public and develop business opportunities through entrepreneurship training to increase entrepreneurial management knowledge and skills as motivation to run their own business.

*Keywords: Resilience, Extension, Disaster*

## Abstrak

Bencana banjir memberikan dampak fisik, psikis dan sosial bagi masyarakat Luwu Utara. Karena luasnya dampak yang ditimbulkan diperlukan tindakan penanggulangan bencana baik pada saat maupun setelah bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan resiliensi masyarakat dan memberikan edukasi setelah terjadi banjir, serta penggerak dan penghambat resiliensi masyarakat, di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis dan disajikan sampai ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat pasca banjir didukung melalui 1) dukungan sosial, 2) pengembangan kekuatan pribadi dan 3) pengembangan kapasitas yang lebih besar untuk mengatasi masalah dan mencari solusi bagi para korban bencana banjir. Faktor pendukung resiliensi adalah tingkat dukungan publik dan sosial. Penyuluhan tentang kesehatan, kehutanan, pertanian dapat mengedukasi masyarakat dan mengembangkan peluang usaha melalui pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan sebagai motivasi untuk menjalankan usaha sendiri.

Kata Kunci: Resiliensi, Penyuluhan, Bencana

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki risiko bencana yang tinggi berdasarkan faktor geografis, iklim, dan demografi. Kedudukan geografis Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudera memberikan peluang yang besar dalam sektor ekonomi, namun juga membuatnya rentan terhadap bencana alam (Utami et al., 2016).

Menurut Aqeduct Global Flood Analyzer, Indonesia menduduki peringkat keenam di dunia dengan jumlah populasi terdampak banjir terbesar, yaitu sekitar 640.000 orang. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia, dengan 1.250 kejadian per tahun. Tiga penyebab umum banjir dan tanah longsor yang mendapat perhatian adalah perubahan tata guna lahan, kondisi cuaca ekstrim, dan kondisi topografi di DAS (Yudianto, 2020). Banjir adalah fenomena alam yang sering terjadi di daerah yang dilalui oleh banyak sungai. Biasanya banjir disebabkan oleh faktor cuaca, seperti curah hujan yang tinggi dalam periode yang cukup lama. Tanah dan sistem drainase alami atau buatan yang ada seperti

sungai tidak dapat menyerap kelebihan air hujan (Erlia et al., 2017). Banjir disebabkan oleh rusaknya daerah aliran sungai, perubahan penggunaan lahan, dan jebolnya bendungan alam, maka salah satu cara penanggulangan banjir adalah mitigasi melalui peraturan daerah, pemantauan penggunaan lahan, sosialisasi dataran banjir, rehabilitasi sungai, perlindungan hutan, perbaikan dan pengembangan daerah aliran sungai pada lereng (Utama & Naumar, 2015). Selain itu, faktor manusia memegang peranan penting, seperti penyalahgunaan lahan, permukiman di daerah aliran sungai, penggundulan hutan, tata guna lahan untuk pengembangan wilayah, membuang sampah ke sungai, membangun pemukiman di daerah rawan banjir (Erlia et al., 2017). Sejumlah upaya dapat dilakukan untuk mengurangi risiko banjir dan tanah longsor, antara lain menjaga dan meningkatkan pemulihan daerah aliran sungai (DAS) agar hutan dapat berfungsi sebagai penampung air yang efektif. Selain itu, risiko operasi penebangan dan penambangan harus dipantau di daerah tangkapan air. Platform seperti Global Forest Watch dapat memantau hilangnya tutupan pohon setiap minggu untuk mengidentifikasi dengan cepat tanda-tanda deforestasi dan potensi inisiatif mitigasi oleh pemangku kepentingan. Kabupaten Luwu Utara di Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang sering terdampak banjir. Beberapa kecamatan, termasuk Malangke, Malangke Barat, Masamba, Sabbang, dan Baebunta, hampir setiap tahun dilanda banjir saat musim hujan tiba. Namun, banjir terparah terjadi pada tahun 2020 di wilayah Luwu Utara, saat beberapa sub-wilayah seperti Sabbang, Baebunta, dan Masamba terendam banjir.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) Luwu Utara melaporkan bahwa ada tiga penyebab utama terjadinya banjir yaitu 1) tanah longsor, 2) hujan deras selama beberapa hari dan 3) ada riwayat dalam patahan yang mengarah ke kondisi hulu sungai cukup lemah untuk menyebabkan tanah longsor. Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dan penegakan hukum pembukaan lahan di kawasan hutan lindung merupakan rekomendasi untuk mengantisipasi banjir di Kabupaten Luwu Utara. Dua rekomendasi ini sangat dibutuhkan untuk memastikan bencana demi bencana tidak terulang lagi di tempat ini.

Tanah runtuh dan genangan air adalah bencana alam yang tidak dapat diprediksi waktunya, sehingga masyarakat harus selalu waspada akan kemungkinan terjadinya bencana tersebut dan bersiap untuk mengambil tindakan jika terjadi bencana secara tiba-tiba. Untuk itu masyarakat perlu waspada dan dapat berpartisipasi dalam menghadapi bencana, karena musibah adalah sesuatu yang tidak dapat diatur oleh manusia.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang memberdayakan masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanggulangan bencana alam. Selain itu, pemerintah kota/kabupaten juga memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk menangani bencana alam sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 pasal 4 ayat (1) dan (2) untuk penerapan manajemen bencana.

Bencana alam mempunyai akibat fisik, mental dan sosial. Bencana yang sedang berlangsung memiliki efek psikologis dan non-psikologis. Korban bencana alam dapat dilihat dari aspek fisik, emosional, perilaku dan kognitif (Khairul Rahmat & Budiarto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk menerapkan penanggulangan bencana baik pada saat terjadi bencana alam maupun setelah bencana berakhir. Langkah yang diperlukan adalah resiliensi sebagai upaya membangun masyarakat agar mampu berorganisasi, belajar dan beradaptasi dalam menghadapi bencana. Selain itu, penyuluhan juga diperlukan sebagai sarana edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penanggulangan banjir. Bakar, Kurniawati, Berniyanti, & Utomo, . (2018) menyatakan bahwa resiliensi adalah adaptasi yang berhasil terhadap tekanan yang muncul. Gagasan resiliensi dalam mengatasi musibah sudah ada dalam berbagai sumber Pustaka sejak tahun 1980-an, tetapi menjadi semakin terkenal dalam beberapa tahun terakhir karena resiliensi adalah faktor krusial dalam kelangsungan hidup (Dewi Cahyani Puspitasari et al., 2019). Pada prinsipnya, setiap individu memiliki faktor-faktor ketahanan untuk kelangsungan hidupnya, namun perbedaannya terletak pada bagaimana orang tersebut memanfaatkan dan memaksimalkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kapasitas



11ri dalam menghadapi kesulitan atau krisis serta mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan stres selama masa pemulihan dan memberikan kesempatan untuk mengatasi 261asi yang telah dihadapi sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi resiliensi masyarakat dan layanan penyuluhan pasca bencana serta faktor yang mendukung upaya resiliensi masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tingkat resiliensi masyarakat terhadap banjir disana cukup tinggi mengingat banyaknya pengungsi yang mencapai 20.522 orang dan 11.889 jiwa pengungsi di Kecamatan Masamba. Oleh karena itu, pemerintah daerah berkolaborasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia untuk membangun tempat penampungan permanen bagi korban banjir yang parah. Menurut Sari (2020) para korban bencana banjir mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial setelah terjadinya bencana dapat menimbulkan konflik internal di kalangan para korban. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang memilih untuk tidak kembali ke rumah mereka yang terdampak banjir dan memilih untuk membangun tempat tinggal di lokasi yang lebih aman karena merasa takut dan trauma yang dialami akibat banjir tersebut. Sesuai analisis Sesunan (2014) tentang kerusakan ekonomi akibat banjir di Bandar Lampung menggunakan metode pengolahan dan pengelolaan data ECLAC menemukan bias 1% dalam perhitungan yang dilakukan pemerintah untuk menghitung kerusakan akibat banjir di Bandar Lampung, sehingga diperlukan pemantauan tambahan baik sebelum maupun sesudah banjir untuk mengatasi masalah banjir tersebut. Di Luwu Utara, banyak korban yang kehilangan mata pencaharian karena kebanyakan orang yang tinggal di daerah bencana berkecimpung dalam usaha seperti sandang, aneka barang, dan usaha lainnya. Namun, penelitian Apriyanto dan Setyawan (2020) mengenai resiliensi masyarakat Desa Sriharjo, Imogiri setelah bencana menunjukkan bahwa 60,2% responden sangat kuat. Sebagian besar responden memiliki toleransi yang tinggi terhadap dampak mental yang terjadi dan penerimaan yang rendah terhadap perubahan positif serta hubungan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Husna (2017) tentang tingkat ketahanan masyarakat pasca banjir di Gampong Buga Kabupaten Seulimuem Aceh Besar, menunjukkan bahwa tingkat ketahanan masyarakat di Desa Buga Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori yang baik dan direkomendasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar untuk memberikan pelatihan penanganan banjir kepada masyarakat agar dapat menghadapi dan beradaptasi dengan situasi tersebut. Luwu Utara yang menjadi salah satu daerah yang terdampak banjir terparah, terletak di kawasan perkotaan yang ramai dan menjadi jalur utama yang padat. Namun, ketika bencana banjir melanda, banyak korban yang kehilangan usaha mereka dan harus memulai rencana dari awal. Banyak orang yang memiliki usaha dagang di daerah itu harus meninggalkan lokasi tempat tinggal karena sebagian besar bangunan di daerah tersebut telah terkubur di bawah tanah. Di tengah situasi tersebut, pemerintah Kecamatan Masamba melakukan perbaikan, terutama prasarana jalan dan fasilitas umum yang rusak.

Penelitian resiliensi berkaitan dengan berbagai tingkat analisis pada tingkat individu, kelompok, organisasi, dan komunitas dalam berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, ekologi, manajemen, organisasi, dan manajemen keamanan, mempelajari resiliensi sebagai adaptasi yang baik terhadap situasi khusus (Snyder, 2002).

Musabiq & Meinan (2017) menuturkan bahwa resiliensi adalah adaptasi positif untuk mengatasi stres dan trauma. Para ahli menganggap ketahanan sebagai kemampuan untuk pulih dari situasi atau peristiwa traumatis. Resiliensi juga mencakup kemampuan untuk tetap sehat dan menemukan solusi produktif atas kesulitan atau trauma yang memungkinkan terjadinya stres dalam kehidupan (Reivich, K. & Shatte, 2002). Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk pulih atau beradaptasi dengan situasi yang penuh tekanan (Winesa & Saleh, 2020) disebut sebagai resiliensi. Resiliensi juga dianggap sebagai ukuran keberhasilan dalam menghadapi stres (Connor & Davidson, 2003). Menurut Shinta (2021),

1  
faktor pembentuk resiliensi terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) dukungan sosial (I have), 2) kekuatan pribadi (I am) yang meliputi perasaan, perilaku, dan kepercayaan diri, dan 3) kemampuan melakukan (I can) untuk menciptakan hubungan sosial dan interpersonal. Berdasarkan pendapat beberapa pakar tentang resiliensi dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi merujuk pada kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi dan memulihkan diri dalam situasi stres atau bahaya. Selain resiliensi diperlukan pula penyuluhan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat korban bencana serta memperluas kegiatan baik sebelum bencana maupun pasca bencana. Menurut Slamet (2003) penyuluhan didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan nonsekolah bagi individu dan kelompok, yang bertujuan menjadikan mereka mampu dan mandiri untuk memperbaiki/meningkatkan kesejahteraan diri dan masyarakat. Penyuluhan juga diartikan sebagai pendidikan informal yang ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada individu maupun kelompok agar mereka mampu mengimplementasikan ide-ide baru. Ada tiga kata kunci dalam pengertian ini, yaitu: pendidikan, menyadarkan manusia dan mendapatkan ide-ide baru. Slamet (2003) menyatakan penyuluhan adalah kegiatan pendidikan (*educational activity*) yang tujuannya adalah mengubah tingkah laku klien sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan. Kurangnya pendidikan pencegahan banjir menjadi salah satu faktor risiko. Oleh karena itu, penyuluhan sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan melatih potensi individu klien agar lebih kuat secara mandiri.

Febriyanti (2020) menyebutkan penyuluhan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada yang tidak berdaya dan/atau mengembangkan kekuatan yang ada agar lebih berguna bagi masyarakat yang bersangkutan. Penyuluh terlibat dalam pekerjaan penyuluhan untuk memobilisasi masyarakat untuk perubahan dan pemberdayaan masyarakat. Dari perspektif tersebut disimpulkan bahwa penyuluhan yang berfokus pada perubahan perilaku dan inovasi untuk masa depan dapat meningkatkan kesadaran, kemandirian dan keyakinan diri individu. Asngari juga menekankan pentingnya pengembangan falsafah pendidikan, termasuk: (1) falsafah pendidikan yang dapat mengoptimalkan potensi seseorang, (2) falsafah pentingnya peran individu secara umum dalam pendidikan, seperti potensi pribadi merupakan perkembangan yang sangat penting dalam pertumbuhan individu, (3) filosofi demokrasi, (4) filosofi kerjasama antara penyuluh/pembaharu dan klien untuk lebih aktif dalam mengembangkan inisiatif untuk dirinya sendiri, (5) filosofi membantu klien menolong dirinya sendiri, dan (6) filosofi berkesinambungan yang dalam penyajian materi, metode dan alat yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan manusia, teknologi, lokasi dan perkembangan usaha.

Peran fasilitator sebagai agen transformasi dikemukakan Lippitt et al. dalam Haryanto et al. (2017) sebagai berikut: (1) menganalisis motivasi dan kapabilitas masyarakat sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya; (2) menilai kesiapan dan motivasi penyedia layanan untuk berubah, yaitu fasilitator harus mampu mengevaluasi apakah penyedia layanan memiliki kapasitas dan motivasi yang cukup untuk menciptakan persatuan; (3) menilai sumber daya dan motivasi peserta untuk perubahan, yaitu apakah orang yang melakukan perubahan benar-benar memiliki motivasi dan sumber daya yang diperlukan untuk pekerjaannya; (4) menentukan tujuan yang sesuai dengan hasil perubahan, yaitu fasilitator harus dapat menyiapkan serangkaian inisiatif yang menentukan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya serta apa yang harus dilakukan terlebih dahulu; (5) memilih peran yang tepat, yaitu keputusan strategis fasilitator adalah memilih perannya dan menerima umpan balik, motivasi atau arahan tentang proses perubahan; (6) menjaga hubungan dengan penyedia layanan dengan menerapkan sanksi yang sesuai dan mengklarifikasi harapan tentang perubahan serta mengelola kualitas dan intensitas hubungan; (7) mengidentifikasi dan mengarahkan perubahan yang mencakup tahapan perubahan terencana dan masalah dukungan hubungan; dan (8) memilih teknik tertentu sesuai dengan apa yang perlu dilakukan dan diucapkan pada saat tertentu. Namun demikian penyuluhan di daerah bencana banjir cukup rumit dilaksanakan dimana metode pelaksanaannya sendiri cukup kompleks, karena prosesnya dilakukan agar pemahaman dan latihan praktek dapat meningkat, walaupun hanya

terbatas pada simulasi bencana di balai penyuluhan, waktu dan tenaga yang cukup akan dihabiskan untuk kemitraan penyuluhan (Rif'ati et al., (2018). Hasil Penelitian Kaidah et al., (2021) saat penyuluhan terhadap ibu rumah tangga di Bantaran Sungai Lulut menemukan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda. Setelah mendapat penyuluhan, lebih dari 80% ibu rumah tangga memahami pentingnya dan upaya yang dapat dilakukan bersama keluarganya sebelum, saat dan setelah banjir.

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebagai lokasi bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data dari wawancara, observasi langsung, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Data yang dianalisis dideskripsikan secara kualitatif untuk memberikan gambaran keadaan di lokasi penelitian terkait ketangguhan masyarakat dan penyuluhan pasca banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Sumber informasi utama diperoleh dengan mewawancarai informan yaitu warga yang terkena dampak langsung bencana banjir di wilayah administrasi Luwu Utara. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan dan informasi tertulis lainnya. Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan proses analisis data dengan tiga cara. reduksi data, penyajian data, dan validasi data/penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi tanggapan dari hasil wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian. Wawancara menggunakan pola pertanyaan yang sama untuk memperoleh tanggapan yang tepat. Yang kedua adalah penyajian data, yaitu data hasil reduksi yang dilakukan pada gambar, catatan, dan hasil wawancara yang kemudian dijelaskan melalui teks deskriptif yang tersusun sistematis untuk membantu pembaca memahami temuan penelitian. Selanjutnya, data diperiksa dan kesimpulan ditarik berdasarkan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah

## HASIL PENELITIAN

### Ketahanan Masyarakat Pascabencana

Bencana banjir tahun 2020 di Luwu Utara menyebabkan kerusakan pada infrastruktur dan pelayanan publik serta menimbulkan korban jiwa. Oleh karena itu, ketahanan korban banjir diuji dan dikelola agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan yang terkena dampak bencana banjir. Masyarakat melakukan berbagai upaya untuk pulih dari trauma banjir. Penelitian ini mengkaji resiliensi korban banjir di wilayah Masamba melalui tiga faktor, yaitu: 1) dukungan sosial, 2) kekuatan pribadi, dan 3) kemampuan untuk bertindak

### Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan sumber resiliensi yang berasal dari luar individu. Dukungan sosial dan penyuluhan yang diberikan oleh pihak lain, seperti pemerintah, organisasi, atau lembaga, dapat membantu meningkatkan ketahanan korban pasca bencana banjir. Banjir yang cukup besar menyebabkan banyak rumah warga rusak parah. Berdasarkan informasi dari BPBD Kabupaten Luwu Utara, 11.889 korban mengungsi di wilayah Masamba dan tersebar ke berbagai titik pengungsian. Hasil survei menunjukkan bahwa para korban banjir di Kecamatan Masamba mendapatkan berbagai bantuan dan dukungan dari pemerintah. Dalam wawancara dengan Kepala Bagian Jaminan Sosial, diketahui bahwa tugas dari Dinas Sosial adalah memenuhi kebutuhan hidup korban bencana, seperti menyediakan logistik berupa makanan dari Kementerian Sosial dan bantuan pakaian dari masyarakat. Tambahan lagi terdapat bantuan seperti busana yang diperoleh dari masyarakat. Selain penyediaan bantuan perbekalan juga memberikan bantuan perlindungan hidup bagi yang terdampak musibah dan dibiayai oleh Kemensos RI. Salah seorang warga menyatakan "Kami banyak menerima bantuan seperti pakaian, sabun, makanan dan lainnya. Alhamdulillah karena masih banyak orang yang peduli dengan kami para



korban. Setelah banjir, rehabilitasi dilakukan dengan metode pengobatan trauma bagi korban banjir. Kepala Bagian Jaminan Sosial menyatakan: “Ya, kami juga memberikan bantuan sosial kepada para korban bencana, terutama anak-anak. Tujuannya adalah untuk pemulihan psikologis dari bencana. Selain itu, para relawan memberikan bantuan dengan mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar bersama. Pemulihan psikologis dengan metode *trauma healing* pada anak sebagai kegiatan resiliensi yang ditujukan pada proses penyembuhan pasca trauma. Anak perlu praktik hidup positif agar mereka bisa hidup Bahagia (Compton & Hoffman (2019). Selain itu, bantuan juga disiapkan oleh pemerintah daerah untuk korban banjir yang rumahnya rusak akibat banjir. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memberikan bantuan sebesar 25 juta untuk rumah yang rusak parah dan 10 juta untuk rumah yang rusak sedang dan ringan.

Banjir di Kabupaten Luwu Utara menimbulkan kerusakan rumah, baik kerusakan ringan maupun yang paling parah terutama yang berada di bantaran sungai. Berdasarkan wawancara dengan korban banjir, rumah mereka termasuk dalam kategori rusak berat karena dekat dengan sungai dan tertutup lumpur saat banjir. Oleh karena itu, para korban banjir yang menerima bantuan juga mendapatkan uang untuk sewa dan membeli kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah jumlah rumah yang rusak ringan dan sedang akibat bencana banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara seperti terlihat pada tabel berikut.

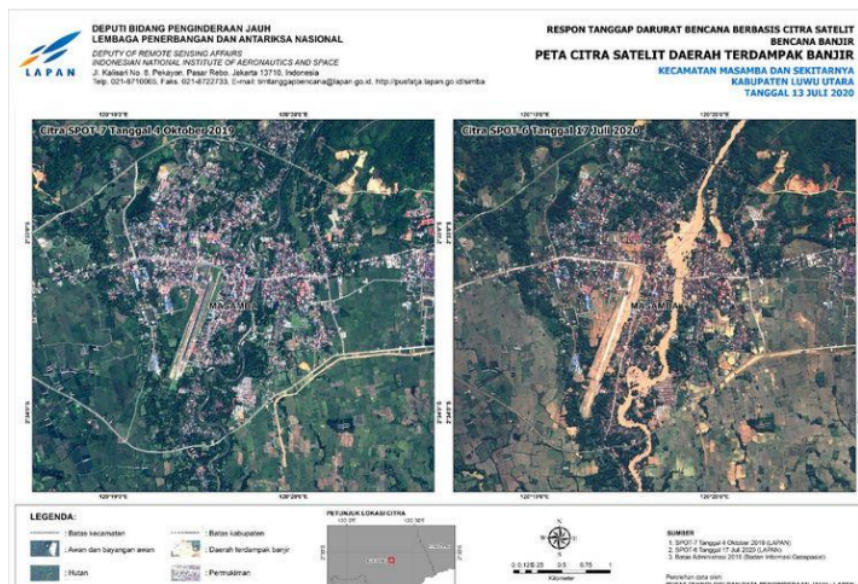
Tabel 1 Ringkasan Data Penerima Bantuan Stimulan Perbaikan Rumah yang Rusak Sedang dan Rusak Ringan akibat Banjir di Kecamatan Masamba

No	Desa/Kelurahan	Rusak Sedang			
		Terdampak	Data Lengkap KK- NIK	Hasil Validasi BNPB RI	Tidak Valid
1	Kelurahan Bone Tua	42	41	38	3
2	Kelurahan Bone	157	115	112	3
3	Desa Baloli	5	5	5	0
4	Desa Laba	0	0	0	0
5	Desa Pombakka	0	0	0	0
<b>Total</b>		204	161	155	6
No	Desa/Kelurahan	Rusak Ringan			
		Terdampak	Data Lengkap KK-NIK	Hasil Validasi BNPB RI	Tidak Valid
1	Kelurahan Bone Tua	438	373	355	18
2	Kelurahan Bone	497	423	406	17
3	Desa Baloli	0	0	0	0

4	Desa Laba	201	184	172	12
5	Desa Pombakka	18	18	17	1
<b>Total</b>		1.154	998	950	48

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Utara, 2020

Berdasarkan hasil validasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 155 rumah yang termasuk dalam kategori rusak sedang dan 950 rumah rusak ringan di Kecamatan Bone Tua, Kecamatan Bone, Desa Baloli, Desa Laba, dan Desa Pombakka yang menerima bantuan. Kementerian Sosial selanjutnya memberikan bantuan asuransi jiwa kepada korban bencana selama dua bulan, dengan memberikan hibah kepada setiap masyarakat sebesar Rp300.000 per bulan atau Rp600.000 selama 2 bulan. Pasca banjir di wilayah Luwu Utara, pemerintah provinsi dan kabupaten mengambil berbagai langkah, terutama dalam proses rekonstruksi rumah korban banjir yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten. Salah satu proyek pembangunan yang dilakukan pemerintah adalah pembangunan rumah tinggal tetap korban banjir yang dibangun oleh pemerintah kabupaten. Namun, korban banjir tidak dapat sepenuhnya menerima dukungan perumahan permanen. Syarat untuk menerima bantuan ini adalah warga yang rumahnya rusak berat. Masyarakat dengan kategori rusak sedang dan ringan dapat memperoleh bantuan berupa uang perbaikan rumah. Berikut peta dataran banjir LAPAN dan peta citra satelit wilayah Masamba Kabupaten Luwu Utara.



(<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/18/152730165/potret-banjir-luwu-utara-dari-pengamatan-citra-satelit-lapan?page=all>)

Gambar 1. Daerah Terdampak Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan observasi lapangan, 180 rumah permanen di bangun di Kecamatan Masamba dan sebanyak 313 kepala keluarga yang rumahnya tergolong rusak berat mendapat bantuan rumah permanen. Bantuan rumah permanen tersebut terbagi dalam beberapa wilayah yaitu 42 unit di Sepakat, 74 unit di Porodoa, 64 unit di belakang RS, dan 133 di Desa Pombaka sementara masih dalam tahap pembangunan. 180

tempat tinggal permanen di bangun di atas tanah negara dan 133 tempat tinggal sisanya di tanah milik pemerintah daerah. Pada saat yang sama masyarakat yang tergolong rumahnya mengalami kerusakan ringan dan sedang, pindah ke tempat tinggal keluarga dan kerabatnya dan jika rumahnya masih layak ditempati, mereka bisa menempati kembali. Selain itu, pemulihan psikologis juga dilakukan oleh pemerintah daerah dan relawan untuk korban banjir, termasuk penanganan trauma. Tujuan dari kegiatan terapi trauma tersebut adalah untuk memulihkan anak-anak pasca trauma akibat banjir. Temuan dari penelitian Taufiq (2014) menunjukkan gambaran resiliensi anak-anak pascabencana di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan bahwa secara umum keterampilan resiliensi anak di desa Dayeuhkolot wilayah Bandung pasca bencana banjir menunjukkan optimisme kontrol impuls dan keterampilan analisis kausal yang baik/tinggi, sedangkan keterampilan rendah meliputi pada pengaturan emosi, empati, dan bunuh diri, efisiensi dan difusi. Maka dari itu, peran orang tua memiliki kepentingan yang besar dalam mengatur emosi anak yang terkena dampak bencana banjir. Orang tua hendaknya mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai masalah dan hambatan dengan kemampuan pribadi yang baik dan tangguh. Kemampuan orang tua dalam membantu resiliensi anak agar tidak mengalami trauma sebagaimana trauma kedua orang tuanya disaat bencana terjadi. Untuk meningkatkan resiliensi tersebut, orang tua harus berempati, berkomunikasi dan memperlakukan anak secara positif (Novianti, 2018). Selain itu, dukungan pemerintah daerah dan masyarakat dapat berkontribusi pada ketangguhan korban banjir agar mereka dapat bertahan dan terus bersemangat serta pulih dari trauma pascabencana. Namun, bantuan pemerintah tidak mampu menutupi kerugian korban banjir terutama yang kehilangan harta benda dan rumah.



Gambar 2. Kegiatan Trauma Healing Korban Bencana Banjir Kecamatan Masamba Luwu Utara

### **Kekuatan Pribadi**

Kekuatan Pribadi adalah kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu korban banjir. Besarnya kekuatan pribadi seperti emosi, perilaku, kepercayaan diri, harapan, tanggung jawab untuk menghadapi akibat dari peristiwa tersebut dapat membantu meningkatkan resiliensi korban pasca banjir. Berdasarkan hasil kajian, beberapa informan korban banjir menjaga ketangguhan dengan tetap bekerja di wilayah terdampak bencana banjir. Namun tidak sedikit dari mereka yang meninggalkan tempat itu, karena rumahnya tertutup lumpur. Seperti yang dijelaskan oleh seorang korban banjir di Kecamatan Masamba: "Sebenarnya kami takut dan meskipun pemerintah menyiapkan perumahan permanen di tempat lain, kami lebih memilih untuk membangun perumahan permanen di sini." Berbeda dengan yang lain, ada yang menyatakan, "Sebagian besar meninggalkan lokasi bencana dan pergi ke lokasi yang dibangun pemerintah daerah karena pemerintah membangun rumah yang lebih tinggi (panappung) dan membangun rumah tetap bagi korban banjir. Menurut dia, keluarga juga disuruh pindah karena tempat korban cukup berbahaya, tetapi mereka tetap tinggal di lokasi bencana karena anak-anak mereka berada di dekat sekolah Menurut mereka tempat bencana masih cukup baik, karena jembatan dan saluran air sudah diperbaiki dan diperlancar saluran air dimana sebelumnya setiap hujan selalu terjadi banjir. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih ingin konsisten kembali ke lokasi bekas bencana banjir dikarenakan beberapa faktor yakni membangun rumah baru,

walaupun terancam banjir sewaktu-waktu, mereka tetap memiliki keyakinan untuk bertahan hidup di tempat ini. Bagi mereka, keberadaan saluran air dan jembatan baru dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir dan meningkatkan resiliensi para korban untuk bertahan hidup di daerah banjir. Namun, beberapa korban banjir di wilayah Masamba memilih untuk meninggalkan lokasi banjir karena rumahnya berada di dekat aliran sungai yang tertutup lumpur. Sehingga tidak ada harapan untuk ditempati kembali dan mereka trauma dan takut ketika banjir tiba-tiba terjadi lagi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memilih untuk keluar dari lokasi banjir, karena sebagian besar rumah mereka tertimbun lumpur hingga ke atap rumah, dan saat hujan deras, warga di sepanjang bantaran sungai terkena banjir. Meski banjir setinggi mata kaki, mereka takut untuk tetap tinggal di daerah mereka jika suatu saat banjir datang lagi.

### **Kemampuan Bertindak**

Kemampuan bertindak bagi korban banjir tidak hanya dapat mengandalkan dukungan sosial saja untuk membangkitkan kesadaran dirinya untuk dapat meningkatkan ketahanan dirinya terhadap bencana pasca banjir, tetapi mereka perlu melakukan kemampuan (*I can*) yaitu kemampuan interpersonal dalam memecahkan masalah untuk membentuk resiliensi. Keterampilan sosial dan interpersonal merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan resiliensi korban banjir dalam berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan mengendalikan emosi. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat setelah banjir dimana mereka melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk melanjutkan hidup. Cara yang dilakukan oleh masyarakat beragam, mulai dari memanfaatkan sumber daya alam hingga membuka usaha kecil seperti berjualan. Hasil wawancara dengan korban banjir menyatakan: "Kami berharap untuk mendapatkan penghasilan dari berjualan gula, minyak, sabun, dan lain-lain. Kami membuka warung kecil di rumah, namun ketika bencana datang, semuanya terbawa banjir. Mereka juga mendapatkan penghasilan dari kebun sayur dan sawah yang tidak terlalu luas, dimana hasilnya sudah dipanen dan dijual dipasar". Sekarang mereka mencoba lagi membuka usaha jualan barang campuran walaupun stok barang tidak sebanyak sebelumnya, tapi hasilnya sudah cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari". Para korban berharap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara ini. dan tidak mau lagi menunggu bantuan dari pemerintah. Dengan kemampuan tersebut, dapat memperkuat keleluasaan korban untuk bertindak dan bekerja kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pasca bencana, mereka mulai kembali beraktivitas seperti biasa yaitu berkebun dan berjualan, karena tidak selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah dan menemukan solusi untuk kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan sumber daya alam secara maksimal hingga berjualan..

### **Dukungan dan Hambatan Resiliensi Masyarakat**

Bantuan dan dukungan sangat penting dalam membangun ketahanan masyarakat setelah bencana banjir di Kecamatan Masamba. Hasil wawancara dengan korban banjir: "Meskipun kami terkena bencana banjir yang parah, masih banyak orang yang memberikan bantuan seperti makanan, pakaian, dan bahkan bantuan rumah dari pemerintah. Sebelumnya, kami tidak dapat menyelamatkan barang apa pun." karena tempat tinggal kami habis tertutup lumpur" Faktor pendorong dalam membangun resiliensi masyarakat pasca bencana adalah rasa syukur karena masyarakat dan pemerintah banyak memberi bantuan langsung dan sangat peduli terhadap korban bencana, mulai dari pemberian bantuan asuransi jiwa maupun bantuan logistik lainnya. Menurut Bastaman dalam Rif'ati et al., (2018) Dukungan interpersonal adalah kehadiran individu-individu khusus yang memberikan nasihat, dorongan, arahan, dan panduan saat seseorang mengalami kesulitan dan rintangan dalam menjalankan suatu kegiatan. Penting untuk memahami arti penting dari dukungan interpersonal karena menjadi sangat berharga ketika seseorang mengalami kesulitan, sehingga memerlukan seseorang yang dekat dan dapat dipercaya untuk membantunya mengatasi masalah tersebut. Berikut petikan wawancara dengan korban bencana. "Sebenarnya kami masih ingin pulang,



tapi kami masih takut, dan bagaimana jika di pegunungan sering terjadi longsor dan tiba-tiba terjadi banjir besar lagi. Meskipun hujan sedikit, rumah kami benar-benar berlumpur. Sementara itu, resiliensi masyarakat menghadapi bencana banjir di Kecamatan Masamba terhambat oleh trauma pasca banjir yang terus dialami para korban karena jika air hujan menggenangi pemukiman penduduk, masyarakat merasa takut untuk membangun kembali rumah di daerah yang tergenang air.

### **Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan di lokasi bencana banjir dilakukan dalam bentuk pelatihan yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan memberdayakan masyarakat seperti yang direncanakan/diantisipasi untuk masa depan. Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk pelatihan adalah media untuk mengembangkan dan membantu pelanggan sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri, memperoleh pengetahuan baru dan mengorientasikan diri mereka di masa depan dan sekarang, bukan di masa lalu, sehingga mereka dapat mengubah perilakunya dan membuat penemuan-penemuan baru untuk masa depan mereka (Iqrayanty et al., 2020). Yusuf & Mangile (2019) menuturkan penyuluhan bertujuan agar korban banjir dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan dirinya baik secara individu maupun kelompok. Mengembangkan potensi diri itu penting karena merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kepribadian individu dan untuk membantu kelayan agar mereka dapat membantu dirinya sendiri.

Salah satu kegiatan penyuluhan yang diberikan pascabencana banjir Luwu Utara adalah penyuluhan kesehatan. Banyak pengungsi memiliki masalah kesehatan<sup>23</sup> khususnya yang terkait dengan kesehatan air dan makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Luwu Utara, pada tahun 2020, beberapa pengungsi mengalami ISPA, diare, dermatitis dan hipertensi. Dari penyakit tersebut, penderita ISPA terbanyak sebanyak 247 orang, disusul ruam kulit 151 orang, hipertensi 137 orang dan diare 35 orang. Kemudian kelompok rentan seperti ibu hamil sebanyak 303 orang, bayi sebanyak 7 orang, anak kecil sebanyak 2223 orang dan lansia sebanyak 2623 orang. Dalam situasi bencana dan pascabencana, Dalam keadaan bencana dan pasca-bencana, wanita dan anak-anak termasuk dalam kelompok yang sangat rentan dan masih membutuhkan perlindungan yang memadai<sup>19</sup> Temuan dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Arham et al., (2021) terhadap para korban banjir di Desa Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang menyebut masalah yang paling umum ditemukan adalah diare dan cephalgia, dan kekhawatiran umum tentang banjir berikutnya.

Situasi pengungsi terus menjadi perhatian pemerintah setempat, memberikan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai, melatih para pengungsi untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat meskipun di pengungsian. T<sup>35</sup> kesehatan memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan setiap hari dan melatih pengungsi untuk disiplin menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Adapun kebutuhan pengungsi yang mendesak, seperti akses air bersih, tetap perlu dilaksanakan sebagai prioritas. Selain itu, tangki air, pompa air, obat-obatan, suplemen gizi, susu bayi dan permen untuk anak kecil dan orang tua juga diproduksi. Kemudian bantuan datang berupa pakaian dalam wanita, selimut, sarung, pembersih kamar, masker, genset, lampu portable, toilet portable dan tangki air bersih. Semua kebutuhan para pengungsi ini tetap terpenuhi agar para pengungsi dapat hidup bermartabat, meski masih dalam proses evakuasi, menunggu hunian sementara atau rumah khusus yang sedang diusahakan pemerintah. Jika rumah khusus tersebut selesai dibangun, bisa langsung ditempati oleh pengungsi. Diawal penelitian ini dilakukan terdapat 38 orang masyarakat yang telah meninggal, 106 orang luka-luka, dan 10 orang hilang. Kemudian kegiatan penyuluhan lainnya adalah penyuluhan konservasi hutan dan lahan dilakukan dengan pendekatan berbasis individu atau kelompok baik dari rumah ke rumah

maupun kelompok, yang diharapkan dapat menjadi instrumen pembangunan lingkungan dan ketahanan di masa mendatang. Melalui penyuluhan ini, para korban banjir mendapatkan pemahaman tentang pentingnya penguatan ketahanan ekologis, sumber daya ekonomi dan nilai sosial budaya saat menghadapi bencana yang menimpa masyarakat.

Penyuluhan lainnya adalah pengembangan kapasitas bisnis yaitu korban banjir dilatih untuk menata kembali usaha bisnisnya agar kehidupan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang kembali, khususnya masyarakat UMKM yang terkena dampak bencana banjir. Pada awal paska bencana, minimnya kehidupan ekonomi masyarakat berdampak pada roda perekonomian Kabupaten Luwu Utara sehingga lumpuh total. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena masyarakat pulih dan bangkit Kembali serta mendorong mereka untuk menolong diri sendiri, tidak mudah menyerah dan berusaha untuk tetap kuat.

Bencana yang melanda masyarakat terus mendapatkan bantuan dan insentif melalui tindakan dan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Kegiatan penyuluhan lainnya mencakup program pengembangan bisnis dan pelatihan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif bagi usaha kecil dan menengah, dimana Dinas Sosial melakukan pelatihan kelompok usaha bersama khususnya untuk keluarga prasejahtera dan beberapa korban banjir. Tujuan pelatihan adalah memberikan pemahaman kepada kelompok tentang keterampilan manajemen dan keterampilan wirausaha untuk memotivasi anggota kelompok dalam pengelolaan usaha. Selain pelatihan diberikan pula bantuan modal usaha agar masyarakat korban bencana dapat mengembangkan usahanya kembali bersama dengan anggota UMKM lainnya. Didalam teori penyuluhan disebut sebagai penyuluhan didalam proses pemasaran sosial (*social marketing*) yang dinyatakan oleh (Hidayati, 2016). Pemasaran komunitas merupakan penggunaan prinsip-prinsip serta teori-teori pemasaran dalam upaya mengubah kehidupan sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi serta memotivasi masyarakat dalam pengembangan program pembangunan yang diajukan dan diterapkan oleh masyarakat itu sendiri.

28

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ya<sup>37</sup> dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan masyarakat setelah banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terbukti mempengaruhi ketahanan masyarakat yaitu: penerimaan bantuan sosial (*I have*) berupa sembako, asuransi jiwa, uang tunai dan bantuan yang diberikan pemerintah berupa rumah permanen, membantu mengurangi beban k<sup>1</sup>ban pasca banjir. Selain itu, para korban banjir juga mengandalkan kekuatan pribadi berupa rasa percaya diri dan semangat yang besar untuk melanjutkan kehidupan dan aktivitas pasca banjir. Mereka juga mulai memanfaatkan sumber daya alam dan membuka usaha kecil-kecilan guna meningkatkan ketahanan mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pasca bencana. Dalam mengembangkan usaha tersebut mereka juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah jika sewaktu-waktu terjadi lagi musibah bencana. Kemudian f<sup>1</sup>aktor-faktor yang turut membangun resiliensi masyarakat pasca banjir adalah korban mendapat. Banyak perhatian dan bantuan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini membuat korban merasa terbantu dalam memulihkan diri pasca banjir. Meskipun berada dalam situasi yang menyedihkan. Hal yang turut menyedihkan adalah masih banyak korban yang trauma dengan kehilangan keluarganya dan tempat tinggal setelah banjir. Terselenggaranya penyuluhan dan pelayanan kesehatan serta pelatihan bagi pengungsi untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat selama pengungsian. Penyuluhan konservasi hutan dan lahan dilakukan baik dari rumah ke rumah maupun kepada kelompok atau dengan pendekatan individu dan kelompok serta memberikan pemahaman tentang pentingnya penguatan ketahanan ekologis, sumberdaya ekonomi dan nilai sosial budaya. menghadapi cobaan bencana yang menimpa masyarakat. Upaya lainnya adalah pelatihan kewirausahaan, Program pengembangan bisnis dan keunggulan bersaing untuk Usaha

Kecil Menengah (UKM) serta memberikan pemahaman tentang keterampilan manajemen kelompok dan menawarkan keterampilan kewirausahaan sebagai motivasi bagi anggota kelompok dalam mengelola bisnis.

14

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pembangunan Kabupaten Luwu Utara dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A. (2022). Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Bencana Banjir Di Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 148-152.
- Apriyanto, N., & Setyawan, D. (2020). Gambaran tingkat resiliensi masyarakat desa Sriharjo, Imogiri pasca banjir. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2), 21–29.
- Arham, A. H., Akbaril, R., Putri, D. L., & Putri, D. I. (2021). Screening dan Penyuluhan Kesehatan Pada Korban Bencana Banjir Di Desa Bandar Kedungmulyo Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Jurnal Abdi Medika*, 1(1), 8–14.
- Bakar, A., Kurniawati, N. D., Berniyanti, T., & Utomo, B. (2018). PENINGKATAN KETAHANAN MASYARAKAT BENJENG TERHADAP DAMPAK BENCANA BANJIR. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 2(2), 83-85.
- Compton, W. C., & Hoffman, E. (2019). *Positive psychology: The science of happiness and flourishing*. Sage Publications.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dewi Cahyani Puspitasari, Mei Nurul Aini, & Rina Satriani. (2019). Penguatan Resiliensi dan Strategi Penghidupan Masyarakat Rawan Bencana. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.592>
- Erlia, Devi, Kumalawati, R., & A., N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15–24.
- Febriyanti, R. (2020). *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks dan memberdayakan Masyarakat*. Lekkas
- Haryanto, Y., Sumardjo, Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2017). Penyuluh kontrak tenaga harian lepas. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 141–154.
- Hidayati, P. I. (2016). *Penyuluhan dan Komunikasi*. Penerbit Media Nusa Creative.
- Iqrayanty, I., Al Kautzar, A. M., & Taherong, F. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care pada Ny “A” dengan Preeklamsia Ringan Sampai Nifas Hari Ke-3 di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *Jurnal Midwifery*, 2.
- Kaidah, S., Khatimah, H., & Budiarti, L. Y. (2021). Sungai Lulut Dalam Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 471–481.

- Khairul Rahmat, H., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Bibliografi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25–38.
- Musabiq, S. A., & Meinarno, E. A. (2017). Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan Optimism As a Psychological Predictors in Midwifery Students. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 134–143.
- Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5101/4780>
- Nufus, R., & Husna, C. (2017). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Resiliency of Local Society After Flood Disaster. *Jurnal Ilmiah Mahasisw Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1–10.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. Broadway Books.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., & Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). *Konsep Dukungan Sosial. Filsafat Ilmu*.
- Sari, E., & Mustikasari, M. (2020). The Sign and Symtoms of Acute Stress Disorder in Flood Victims. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 119-130.
- Sesunan, D. (2014). Analisis Kerugian Akibat Banjir di Bandar Lampung. *Jurnal Teknik Sipil UBL*, 5(1), 559–584.
- Shinta, D. (2021). *Hubungan Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2015 dan 2016*. Universitas Medan Area.
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan masyarakat. Didalam : Ida Yustina dan Adjat Sudrajat, penyunting. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan Bogor (ID)*. IPB Press.
- Snyder, C. . & S. J. L. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press In.
- Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana*, 6(1).
- Utama, L., & Naumar, A. (2015). Kajian Kerentanan Kawasan Berpotensi Banjir Bandang dan Mitigasi Bencana pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Kuranji Kota Padang. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 9(1), 21–28.
- Utami, P., Arhan, Z., & Khudzaeva, E. (2016). Rancang Bangun Spasial Web Service Ancaman Dan Resiko Bencana Alam (Studi Kasus : Wilayah Pemantauan Badan Nasional Penanggulangan Bencana). *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 123–133.
- Winesa, S. A., & Saleh, A. Y. (2020). Resiliensi sebagai Prediktor Teacher Well-Being. *Mind Set*, 11(2), 116–128.
- WK, D. W. C., Subakti, S., & Aminullah, A. (2018). Penyuluhan Bencana Alam Di Sembalun. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 53-54.
- Yudianto, A. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Penanganan Banjir Sungai Bringin Kota Semarang.
- Yusuf, Z. K., & Mangile, F. K. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jambura Nursing Journal, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo* 1(2), 48-55.



# RESSILIENSI MASYARAKAT DAN PENYULUHAN PASCA BANJIR DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	1%
3	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	1%
4	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
6	Rusdin Said, Alimuddin Ramli, Sri Wahyuti. "Evaluasi Manfaat dan Dampak Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara", Journal on Education, 2023 Publication	<1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%

8	<a href="http://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://wawaherawaty.blogspot.com">wawaherawaty.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://dokodoc.com">dokodoc.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ft.um.ac.id">ft.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Rahayu Kristiniati, Iلمي Usrotin Choiriyah. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP) DI DESA BLIGO KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014	<1 %

---

18	<a href="http://digilib.its.ac.id">digilib.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id">digilib.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://regional.kompas.com">regional.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://riaupos.jawapos.com">riaupos.jawapos.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.msn.com">www.msn.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://kaimananews.com">kaimananews.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a>	

---

Internet Source

<1 %

30

[ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[journal.umsida.ac.id](http://journal.umsida.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[omni-hospitals.com](http://omni-hospitals.com)

Internet Source

<1 %

33

[rismajayanti.wordpress.com](http://rismajayanti.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

34

[tamanbahasaindonesia.blogspot.com](http://tamanbahasaindonesia.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

35

[www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)

Internet Source

<1 %

36

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

37

Nurul Azikin, Goso Goso, Sahrir Sahrir, Rahmad Solling Hamid. "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM", Owner, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off



Exclude bibliography  On